

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Jenis dan Pendekatan Penelitian

Jenis penelitian ini adalah penelitian lapangan (*field research*). Yang dilakukan dengan menggali data yang bersumber dari lokasi atau lapangan tempat penelitiannya peneliti, ini termasuk ke dalam penelitian kuantitatif. Penelitian kuantitatif adalah definisi, pengukuran data kuantitatif, dan statistik objektif melalui perhitungan ilmiah berasal dari sampel orang-orang atau penduduk yang diminta menjawab atas sejumlah pertanyaan tentang survei untuk menentukan frekuensi dan persentase tanggapan mereka (Lestari, E. P., 2017). Pada penelitian ini bertujuan mengetahui fakta yang ada berkaitan dengan Preferensi Nasabah Memilih Produk Tabungan di Bank Syariah Indonesia KCP Banjarbaru Landasan Ulin (Analisis Perbandingan antara Nasabah Tabungan *Wadi'ah* dan Nasabah Tabungan *Mudharabah*).

Pendekatan penelitian yang digunakan adalah pendekatan kuantitatif yang menggunakan pola pikir deduktif. Proses pendekatan penelitian yang berusaha untuk memecahkan masalah secara mendalam dengan menggunakan analisis yang berpijak dari pengertian-pengertian atau fakta-fakta yang bersifat umum (Sugiyono, 2012). Hasil tersebut kemudian diteliti dan hasilnya dapat memecahkan persoalan khusus yang terkait dengan perbandingan Preferensi Nasabah Memilih Produk Tabungan di Bank Syariah Indonesia KCP Banjarbaru Landasan Ulin (Analisis

Perbandingan antara Nasabah Tabungan *Wadi'ah* dan Nasabah Tabungan *Mudharabah*).

B. Lokasi Penelitian

Lokasi yang ingin peneliti lakukan untuk penelitian terkait “Preferensi Nasabah Memilih Produk Tabungan di Bank Syariah Indonesia KCP Banjarbaru Landasan Ulin (Analisis Perbandingan antara Nasabah Tabungan *Wadi'ah* dan Nasabah Tabungan *Mudharabah*)” yakni di Bank Syariah Indonesia KCP Banjarbaru Landasan Ulin, Kalimantan Selatan. Pemilihan lokasi tersebut karena data penelitian dapat ditemukan di lokasi tersebut.

C. Populasi dan Sampel Penelitian

Populasi adalah wilayah generalisasi yang terdiri atas: objek/Subjek yang mempunyai kuantitas dan karakteristik tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulan (Sugiyono, 2020). Populasi merupakan wilayah generalisasi yang terdiri atas objek atau subjek yang mempunyai kualitas atau karakteristik tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulannya, populasi juga bukan sekedar jumlah yang ada pada objek atau subjek yang dipelajari, tetapi meliputi seluruh karakteristik atau sifat yang dimiliki oleh objek atau subjek. Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh nasabah tabungan pada Bank Syariah Indonesia KCP Banjarbaru Landasan Ulin yang menggunakan produk tabungan *Wadi'ah* dan tabungan *Mudharabah*.

Populasi tersebut mencakup seluruh nasabah aktif yang masih menggunakan kedua jenis tabungan tersebut pada periode penelitian.

Sampel merupakan kumpulan subjek yang mewakili populasi. Sampel yang diambil harus mempunyai karakteristik yang sama dengan populasinya dan harus mewakili (*representative*) anggota populasi (Chandrarini, 2017). Menurut Sugiyono (2022) “Teknik pengambilan sampel pada penelitian ini adalah metode *accidental sampling*. Metode *accidental sampling* yaitu teknik penentuan sampel siapa saja yang secara kebetulan/*incidental* bertemu dengan peneliti dapat digunakan sebagai sampel, bila dipandang orang yang kebetulan ditemui itu cocok sebagai sumber data, Adapun kriteria sampel dalam penelitian ini adalah nasabah Bank Syariah Indonesia KCP Banjarbaru Landasan Ulin yang menggunakan Tabungan *Wadi'ah* dan nasabah yang menggunakan Tabungan *Mudharabah* yang jumlahnya tidak penulis ketahui karena tempat penelitian tidak memberikan data kepada penulis.

Jumlah sampel dalam penelitian ini sebanyak 60 responden, yang terdiri dari:

1. 30 responden nasabah pengguna tabungan *Wadi'ah*
2. 30 responden nasabah pengguna tabungan *Mudharabah*

D. Teknik Pengambilan Sampel

Jumlah sampel dalam penelitian ini sebanyak 60 responden, yang terdiri dari:

1. 30 responden nasabah pengguna tabungan *Wadi'ah*
2. 30 responden nasabah pengguna tabungan *Mudharabah*

Dengan demikian, total sampel yang digunakan dalam penelitian ini adalah 60 responden yang dianggap telah mewakili masing-masing kelompok untuk dilakukan analisis perbandingan preferensi nasabah dalam memilih produk tabungan.

E. Variabel dan Indikator

1. Variabel Dependen (Y)

Variabel dependen dalam penelitian ini adalah preferensi nasabah dalam memilih produk tabungan di Bank Syariah Indonesia KCP Banjarbaru Landasan Ulin, yaitu kecenderungan nasabah dalam menentukan pilihan antara tabungan *Wadi'ah* dan tabungan *Mudharabah*.

Preferensi nasabah dalam memilih produk tabungan diukur dengan indikator sebagaimana yang dilakukan oleh penelitian terdahulu yang disesuaikan dengan konteks perbankan syariah, yaitu: (1) memilih produk tabungan karena sesuai kebutuhan, (2) ketertarikan menggunakan produk tabungan, (3) keyakinan bahwa produk tabungan menguntungkan, (4) kesesuaian produk dengan prinsip syariah, dan (5) keinginan untuk tetap menggunakan produk tabungan tersebut di masa mendatang.

Pada penelitian ini berfokus pada preferensi nasabah memilih produk tabungan di Bank Syariah Indonesia KCP Banjarbaru Landasan Ulin (Analisis Perbandingan antara Nasabah Tabungan *Wadi'ah* dan Nasabah Tabungan *Mudharabah*).

Setiap pertanyaan-pertanyaan dari variabel yang diteliti menggunakan *skala likert* atau sering disebut skala ordinal (Ghozali, 2018), yaitu skala yang berisi lima

tingkat 1-5point mulai dari STS (Sangat Tidak Setuju) skala 1, TS (Tidak Setuju) skala 2, N (Netral) skala 3, S (Setuju) skala 4, SS (Sangat Setuju) skala 5.

2. Variabel Independen (X)

Dalam penelitian ini ada 4 (empat) variabel independen meliputi: Bagi Hasil/Keuntungan, Keamanan dan Risiko, Pengetahuan Produk, dan Promosi.

Pada penelitian ini indikator tersebut digunakan untuk mengetahui Preferensi Nasabah Memilih Produk Tabungan di Bank Syariah Indonesia KCP Banjarbaru Landasan Ulin (Analisis Perbandingan antara Nasabah Tabungan *Wadi'ah* dan Nasabah Tabungan *Mudharabah*).

Setiap pertanyaan-pertanyaan dari variabel yang diteliti menggunakan *skala likert* atau sering disebut skala ordinal (Ghozali, 2018), yaitu skala yang berisi lima tingkat 1-5point mulai dari STS (Sangat Tidak Setuju) skala 1, TS (Tidak Setuju) skala 2, N (Netral) skala 3, S (Setuju) skala 4, SS (Sangat Setuju) skala 5.

Tabel 3.1
Variabel dan Indikator

Variabel	Indikator	Sumber
Promosi (X1)	1. Periklanan 2. Promosi Penjualan 3. Publisitas 4. Penjualan Pribadi	Hery (2019)
Pengetahuan Produk (X2)	1. Konsep Dasar Bank Syariah 2. Konsep Akad 3. Akad dan Produk Bank Syariah 4. Pemahaman Perbedaan Akad dan Manfaat Produk Syariah	Kartin Aprianti dkk. (2023)
Keuntungan/Bagi Hasil (X3)	1. Tidak Menyalahgunakan Data Pribadi Konsumen 2. Menjaga dan Merahasiakan Data Nasabah 3. Memberikan Keyakinan Akan Jaminan Keamanan 4. Adanya Bukti Transaksi	Luna & Sudarusman (2023)

Keamanan dan Risiko (X4)	1. Keyakinan terhadap Pengelolaan Dana 2. Persepsi Manfaat Produk 3. Kesesuaian Keuntungan dengan Risiko 4. Kemudahan Memperoleh Informasi Saldo dan Transaksi	Lubis dkk. (2024)
Preferensi Nasabah (Y)	1. Kelengkapan (<i>Completeness</i>) 2. Transivitas (<i>Transivity</i>) 3. Kontinuitas (<i>Continuity</i>) 4. Lebih Banyak Lebih Baik (<i>The More Is The Better</i>)	Kotler (2000)

F. Data dan Sumber Data

Sumber data adalah subjek dari mana data dapat diperoleh. Sumber data diperlukan untuk mempermudah terlaksananya permasalahan penelitian yang diangkat. Adapun data yang di gunakan dalam penelitian ini adalah data primer dan data sekunder yaitu:

1. Data

Adapun data yang dikumpulkan oleh penulis yaitu:

a. Data Primer

Data primer yaitu data yang berasal langsung dari objek penelitian atau responden, baik individu maupun kelompok. Data ini biasanya dikumpulkan dengan instrumen berupa kuesioner. Data primer tersebut diperoleh dari kuesioner dengan mengajukan lembaran kuesioner yang berisi daftar pertanyaan kepada responden.

b. Data Sekunder

Data Sekunder adalah data yang diperoleh sebagai pelengkap dari penelitian ini. Sumber data Sekunder adalah data yang berasal dari pihak

atau lembaga yang telah menggunakan atau mempublikasikannya. Sumber data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data primer.

2. Sumber Data

Sumber data pada penelitian ini adalah responden yang terkait dengan data yang diperlukan dalam penelitian ini mulai awal sampai selesai. Responden yang menjadi sumber data merupakan 30 responden nasabah pengguna tabungan *Wadi'ah* dan 30 responden nasabah pengguna tabungan *Mudharabah* di Bank Syariah Indonesia KCP Banjarbaru Landasan Ulin.

G. Teknik Pengumpulan Sampel

Teknik yang digunakan penulis dalam mengumpulkan data untuk penelitian ini menggunakan kuesioner adalah alat yang digunakan untuk mengumpulkan data melalui serangkaian pertanyaan yang telah dirancang dengan tujuan mengukur variabel penelitian (Sekaran & Bougie, 2016). Selanjutnya peneliti melakukan pengambilan data langsung pada objek penelitian dengan cara menyebarkan kuesioner. Responden diminta untuk memberikan tanggapan yang dapat diukur melalui opsi jawaban yang telah ditentukan atau dengan mengisi ruang kosong. Kuesioner digunakan untuk mengumpulkan data dari sampel yang lebih besar dalam penelitian kuantitatif (Creswell, 2014). Kuesioner ini bertujuan mengetahui responden nasabah pengguna tabungan *Wadi'ah* dan *Mudharabah* di Bank Syariah Indonesia KCP Banjarbaru Landasan Ulin.

H. Teknik Analisis Data

Teknik analisis data dilakukan dengan menggunakan bantuan program komputer yaitu SPSS. Dalam analisis ini dapat menjelaskan pengaruh variabel independen terhadap variabel dependen.

1. Analisis Statistik Deskriptif

Statistik deskriptif adalah statistik yang digunakan untuk menganalisis data dengan cara mendeskripsikan atau menggambarkan data yang telah terkumpul sebagaimana adanya tanpa bermaksud membuat kesimpulan yang berlaku untuk umum atau generalisasi (Sugiyono, 2020). Yang termasuk dalam statistik deskriptif antara lain adalah penyajian data melalui tabel, grafik, diagram lingkaran, pictogram, perhitungan modus, median, mean, perhitungan desil, persentil, perhitungan penyebaran data melalui perhitungan rata-rata dan standar deviasi, dan perhitungan persentase (Sugiyono, 2020).

2. Uji Kualitas Data

a. Uji Validitas

Uji validitas digunakan untuk mengukur valid atau tidaknya suatu kuesioner. Suatu kuesioner dikatakan valid jika pertanyaan pada kuesioner mampu untuk mengungkapkan sesuatu yang akan diukur oleh kuesioner tersebut. Uji signifikansi dilakukan dengan membandingkan nilai r hitung dengan r table untuk *degree of freedom* (df) = $n-2$, dalam hal ini n merupakan jumlah sampel (Ghozali, 2018). Kriteria pengujian validitas adalah sebagai berikut :

- 1) Jika r hitung positif dan r hitung $> r$ tabel maka butir pernyataan tersebut adalah valid.
- 2) Jika r hitung negatif dan r hitung $< r$ tabel maka butir pernyataan tersebut adalah tidak valid.

b. Uji Reliabilitas

Uji reliabilitas merupakan alat untuk mengukur suatu kuesioner yang merupakan indikator dari variabel. Suatu kuesioner dikatakan *reliable* atau handal jika jawaban seseorang terhadap pernyataan adalah konsisten atau stabil dari waktu ke waktu (Ghozali, 2018). Untuk menguji tingkat reliabilitas instrumen dalam penelitian ini dilakukan melalui internal *consistency* dengan menggunakan koefisien reliabilitas (*alpha cronbach*). Nilai koefisien *cronbach alpha* dikatakan baik bilai mempunyai koefisien minimal 0,60 (Sugiyono, 2012). Ukuran kemantapan alpha diinterpretasikan seperti tabel 3.1 berikut:

Tabel 3.2 Tingkat Reliabilitas Berdasarkan Nilai Alpha

No.	Alpha	Tingkat Reliabilitas
1.	0,00 s/d 0,20	Kurang reliabel
2.	0,20 s/d 0,40	Agak reliabel
3.	0,40 s/d 0,60	Cukup reliabel
4.	0,60 s/d 0,80	Reliabel
5.	0,80 s/d 1,00	Sangat reliabel

Sumber: Sugiyono (2012)

3. Uji Asumsi Klasik

Analisis regresi linier berganda terdapat asumsi yang harus dipatuhi sehingga persamaan regresi yang dihasilkan akan valid jika digunakan untuk memprediksi uji asumsi klasik antara lain:

a. Uji Normalitas

Uji normalitas bertujuan untuk menguji apakah di dalam model regresi, variabel pengganggu atau residual memiliki distribusi normal. Seperti diketahui bahwa uji t dan uji F mengasumsikan bahwa nilai residual mengikuti distribusi normal atau tidak dengan analisis grafik dan uji statistik (Ghozali, 2018). Model regresi yang baik adalah memiliki nilai residual yang terdistribusi normal. Jadi uji normalitas bukan dilakukan pada masing-masing variabel tetapi pada nilai residual model regresi. Sering terjadi kesalahan yaitu bahwa uji normalitas dilakukan pada masing-masing variabel. Hal ini tidak dilarang tetapi model regresi memerlukan normalitas pada nilai residualnya bukan pada masing-masing variabel penelitian.

Alat statistik yang sering digunakan untuk menguji normalitas adalah menggunakan Uji Kolmonogorov-Smirnov (Uji KS). Uji KS adalah bagian dari statistik non-parametrik yang dapat digunakan untuk menguji apakah residual berdistribusi normal atau tidak. Dasar pengambilan keputusan adalah melihat nilai Signifikansi (Sig.) KS berdasarkan tingkat signifikansi alpha (α) yang telah ditetapkan, misal 5% atau 0,05.

- 1) Jika nilai Sig. KS $\geq 0,05$ maka dapat dinyatakan data residual berdistribusi normal.
- 2) Jika nilai Sig. KS $< 0,05$ maka dapat dinyatakan data residual berdistribusi tidak normal dari model regresi yang diestimasi.

b. Uji Multikolonieritas

Uji multikolonieritas bertujuan untuk menguji apakah model regresi ditemukan adanya korelasi antar variabel bebas (independen). Model regresi yang

baik seharusnya tidak terjadi korelasi di antara variabel independen (Ghozali, 2018). Jika ada korelasi yang sangat kuat antarvariabel bebas maka model regresi dapat disebut mengandung gejala multikolinearitas. Model regresi yang baik bebas dari gejala multikolinearitas.

Alat statistik yang sering digunakan untuk menguji gejala multikolinearitas adalah menganalisis korelasi antarvariabel bebas dan nilai *Tolerance* dan lawannya nilai *Variance Inflation Factor* (VIF). Jika antarvariabel bebas ada korelasi yang sangat kuat (0,80 – 1,00), maka hal ini merupakan indikasi adanya multikolinearitas. Dasar pengambilan keputusan dengan menganalisis nilai *tolerance* dan lawannya nilai VIF.

- 1) Jika nilai *tolerance* > 0,10 dan nilai VIF < 10, menunjukkan tidak adanya indikasi gejala multikolinearitas,
- 2) Jika nilai *tolerance* < 0,10 dan nilai VIF > 10, menunjukkan tidak adanya indikasi gejala multikolinearitas.

c. Uji Autokorelasi

Uji autokorelasi bertujuan untuk menguji apakah dalam model regresi linier ada korelasi antara kesalahan pengganggu pada periode t dengan kesalahan pengganggu pada periode $t-1$ (sebelumnya) (Ghozali, 2018). Autokorelasi muncul karena observasi yang berurutan sepanjang waktu berkaitan satu sama lainnya. Uji autokorelasi ini memakai uji Durbin-Watson (DW Test), pengambilan keputusan jika:

$d < d_L$ = terjadi autokorelasi positif

$d > 4 - d_L$ = terjadi autokorelasi negatif

$dU < d < 4 - dU$ = tidak terjadi autokorelasi positif atau negatif

$dL \leq d \leq dU$ = ragu-ragu (no decision)

$4 - dU \leq d \leq 4 - dL$ = ragu-ragu (no decision)

d. Uji Heteroskedastisitas

Uji heteroskedastisitas bertujuan menguji apakah dalam model regresi terjadi ketidaksamaan varians dan residual satu pengamatan yang lain. Jika varians dari residual satu pengamatan ke pengamatan lain tetap, maka disebut Homoskedastisitas dan jika berbeda disebut Heteroskedastisitas (Ghozali, 2018). Beberapa cara untuk mendeteksi gejala heteroskedastisitas dengan pengamatan grafik (gambar) dengan membuat Scatterplot (alur sebaran) antara residual (SRESID) dengan nilai prediksi variabel dependen (ZPRED) yang telah distandarisasi (*standardized*). Deteksi gejala heteroskedastisitas dengan pengamatan grafik adalah dengan melihat sebaran titik-titik yang ada pada Scatterplot.

- 1) Jika ada pola tertentu yang teratur (bergelombang, melebar kemudian menyempit), maka diindikasikan ada gejala heteroskedastisitas.
- 2) Jika tidak ada pola yang jelas, maka diindikasikan tidak ada gejala heteroskedastisitas.

4. Analisis Regresi Linier Berganda

Regresi linier berganda bertujuan untuk mengetahui hubungan fungsional antara variabel independen secara bersama-sama terhadap variabel dependen. Data-data yang telah dikumpulkan kemudian akan dianalisis dengan pendekatan

kuantitatif yang didasarkan pada perhitungan-perhitungan statistika dengan rumus linier berganda seperti berikut:

$$Y = \alpha + \beta_1 X_1 + \beta_2 X_2 + \beta_3 X_3 + \beta_4 X_4 + e$$

Keterangan:

Y = Preferensi Nasabah Memilih Produk Tabungan

α = Konstanta, perpotongan pada garis sumbu X

β = Koefisien regresi

X_1 = Promosi

X_2 = Pengetahuan Produk

X_3 = Bagi Hasil / Keuntungan

X_4 = Keamanan dan Risiko

a. Uji Koefisien Determinasi (R^2)

Koefisien determinasi (Uji R^2) mengukur seberapa jauh kemampuan model dalam menerangkan variasi variabel dependen dengan nilai antara nol sampai satu ($0 < R^2 < 1$). Nilai R^2 yang kecil berarti kemampuan variabel-variabel independen dalam menjelaskan variasi variabel dependen sangat terbatas. Nilai yang mendekati satu menunjukkan bahwa variabel-variabel independen memberikan hampir semua informasi yang dibutuhkan untuk memprediksi variasi variabel dependen (Ghozali, 2018:97).

b. Uji Kelayakan Model (Uji F)

Uji kelayakan model atau yang lebih populer disebut sebagai uji F (ada juga yang menyebutnya sebagai uji simultan model) merupakan tahapan awal mengidentifikasi model regresi yang diestimasi layak atau tidak. Layak (andal)

disini maksudnya adalah model yang diestimasi layak digunakan untuk menjelaskan pengaruh variabel-variabel bebas terhadap variabel terikat.

Uji F dilakukan dengan tujuan untuk menunjukkan semua variabel bebas dalam model yang memiliki pengaruh secara bersama terhadap variabel terikat (Ghozali, 2018). Kriteria pengujian menggunakan tingkat signifikansi 0,05.

- 1) Jika nilai Sig. F-hitung $\leq 0,05$ maka dapat dinyatakan secara bersama-sama (simultan) variabel bebas berpengaruh signifikan terhadap variabel terikat, artinya model penelitian layak digunakan.
- 2) Jika nilai Sig. F-hitung $> 0,05$ maka dapat dinyatakan secara bersama-sama (simultan) variabel bebas tidak berpengaruh signifikan terhadap variabel terikat artinya model penelitian tidak layak digunakan.

5. Uji Independent Samples T-Test

Uji Independent Samples T-Test merupakan salah satu teknik analisis statistik parametrik yang digunakan untuk mengetahui apakah terdapat perbedaan rata-rata (mean) antara dua kelompok yang saling bebas atau tidak berhubungan. Menurut Ghozali (2021), Independent Samples T-Test digunakan untuk membandingkan rata-rata dua kelompok independen guna mengetahui apakah perbedaan yang terjadi bersifat signifikan atau hanya disebabkan oleh faktor kebetulan.

Dalam penelitian ini, uji Independent Samples T-Test digunakan untuk mengetahui perbedaan preferensi nasabah antara pengguna Tabungan *Wadi'ah* dan pengguna Tabungan *Mudharabah* di Bank Syariah Indonesia KCP Banjarbaru Landasan Ulin. Kedua kelompok tersebut merupakan kelompok yang berbeda dan

tidak saling berhubungan sehingga sesuai untuk dianalisis menggunakan Independent Samples T-Test.

Menurut Sugiyono (2022), pengambilan keputusan dalam uji Independent Samples T-Test dapat dilakukan dengan melihat nilai signifikansi (Sig. atau p-value) dengan ketentuan sebagai berikut:

1. Jika nilai signifikansi (Sig.) $> 0,05$, maka H_0 diterima dan H_1 ditolak, yang berarti tidak terdapat perbedaan yang signifikan antara kedua kelompok.
2. Jika nilai signifikansi (Sig.) $< 0,05$, maka H_0 ditolak dan H_1 diterima, yang berarti terdapat perbedaan yang signifikan antara kedua kelompok.

Sebelum melakukan uji Independent Samples T-Test, terlebih dahulu dilakukan uji homogenitas varians menggunakan Levene's Test. Menurut Ghazali (2021), uji homogenitas digunakan untuk mengetahui apakah varians kedua kelompok yang dibandingkan bersifat sama (homogen) atau berbeda (tidak homogen). Dasar pengambilan keputusan pada uji homogenitas adalah sebagai berikut:

1. Jika nilai Sig. Levene's Test $> 0,05$, maka varians kedua kelompok homogen dan menggunakan baris *Equal Variances Assumed*.
2. Jika nilai Sig. Levene's Test $< 0,05$, maka varians kedua kelompok tidak homogen dan menggunakan baris *Equal Variances Not Assumed*.

Uji Independent Samples T-Test dalam penelitian ini digunakan untuk membandingkan tingkat preferensi nasabah Tabungan *Wadi'ah* dan nasabah Tabungan *Mudharabah* sehingga dapat diketahui apakah terdapat perbedaan preferensi yang signifikan antara kedua kelompok tersebut.

I. Tahapan Penelitian

Adapun tahapan-tahapan dalam pelaksanaan penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Tahap Persiapan

Menyusun rancangan proposal penelitian, melakukan pengumpulan literatur dan teori yang relevan, serta menentukan fokus dan rumusan masalah penelitian secara jelas.

2. Tahap Pengumpulan Data

Melaksanakan kegiatan pengumpulan data di lapangan melalui Kuesioner mendalam, observasi langsung, serta dokumentasi terhadap fenomena yang diteliti.

3. Tahap Analisis Data

Mengorganisasi data hasil temuan lapangan, kemudian menganalisisnya dengan pendekatan Kuantitatif untuk menemukan pola, tema, dan makna yang relevan dengan fokus penelitian.

4. Tahap Penulisan Laporan

Menyusun hasil temuan dan analisis dalam bentuk laporan akhir atau skripsi, lengkap dengan sistematika ilmiah yang sesuai dengan ketentuan akademik.

5. Tahap Revisi dan Finalisasi

Melakukan perbaikan dan penyempurnaan laporan berdasarkan masukan dan arahan dari dosen pembimbing, hingga menghasilkan karya akhir yang siap untuk diuji dan disahkan.